

STRATEGI PENDIDIKAN INKLUSIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) 2030

Hestina Putri¹, Nur Ilsa², Winda³, Intan⁴, Isra Septiani⁵

hestinaputri838@gmail.com¹, ilsyanur14@gmail.com², windafiskariaa@gmail.com³,
intaan0306@gmail.com⁴, israseptiani9@gmail.com⁵

UIN Datokarama Palu

ABSTRACT

The implementation of inclusive education utilizing information technology has become a key strategy in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 in Indonesia. This study aims to explore various strategies for inclusive education based on information technology to support the attainment of the 2030 SDGs. Using a literature review approach, this research collects and analyzes a range of sources related to strategies for technology-based inclusive education. The findings reveal that the use of innovative and appropriate technologies in the learning process, the enhancement of student engagement, training and mentoring programs for educators and education personnel, the provision of accessible and inclusive educational facilities, as well as collaboration among various stakeholders, serve as effective measures to accelerate the achievement of the SDGs in Indonesia. Based on these findings, the study concludes that information technology-based inclusive education plays a central role in driving the realization of the 2030 Sustainable Development Goals. The strategies outlined in this research can serve as references for the government, educational institutions, and the broader community in strengthening the implementation of inclusive education and contributing to the achievement of global development goals.

Keywords: Inclusive Education, Information Technology, Sustainable Development, Goals.

ABSTRAK

Penerapan pendidikan inklusif yang memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu strategi kunci untuk mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi berbagai strategi pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi dalam rangka mendukung target SDGs di tahun 2030. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian ini menghimpun dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan strategi pendidikan inklusif berbasis TI. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi inovatif dan tepat guna dalam proses pembelajaran, peningkatan partisipasi siswa, program pelatihan serta pendampingan untuk pendidik dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ramah inklusi, serta sinergi antar berbagai pihak, menjadi langkah-langkah strategis yang efektif untuk mempercepat pencapaian SDGs di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi memainkan peran sentral dalam mendorong terwujudnya target Pembangunan Berkelanjutan 2030. Berbagai strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat umum dalam memperkuat implementasi pendidikan inklusif dan sekaligus berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan global.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Teknologi Informasi, Sustainable Development, Goals.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sarana penting untuk mempercepat tumbuhnya potensi dalam diri manusia agar mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diamanahkan, sebab hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan di didik. Perkembangan seseorang, baik secara fisik, mental, emosional, akhlak, maupun dalam keimanan dan

ketakwaannya, sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini sangat tergantung dari aspek Pendidikan yang ingin dikaji, ada kesamaan orientasi yang merupakan ciri hakiki dari makna pendidikan, yaitu bahwa Pendidikan merupakan usaha setiap manusia, (Asmendri 2015).

Perkembangan era digital telah mendorong transformasi besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam rangka mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), pendidikan menjadi pilar utama yang berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial, mendorong terciptanya inklusi, serta menjamin kesetaraan akses yang setara bagi semua kalangan. Namun, tidak sedikit negara yang masih bergelut dengan persoalan kesenjangan dan tantangan peningkatan aksesibilitas pada kualitas pendidikan. Dalam konteks tersebut, pendidikan inklusif yang memanfaatkan teknologi informasi muncul sebagai salah satu solusi untuk mengurangi kesenjangan dan mendukung tercapainya target Pembangunan Berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 di Indonesia. (Primayana, 2020).

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Rachman Kurniawan pada kegiatan Forum Kepemimpinan SDGs & Sekolah Fasilitator Tingkat Lanjut di IAIN Parepare, “Peran-peran dari akademisi dan pakar di dalam pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan, misalnya dengan memberikan dukungan teknologi, membuat policy atau kebijakan,” hal ini menegaskan peran dan eratnya hubungan antara lembaga pendidikan dan teknologi informasi dalam mendukung pencapaian program SDGs tertentu yang dicanangkan secara global.

Pada tingkat global, pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi menjadi salah satu agenda utama dalam rangka mewujudkan SDGs 2030, sebagaimana disuarakan oleh berbagai organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Fokus utama dari pendidikan inklusif ini adalah menjamin bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengakses pendidikan berkualitas tanpa adanya diskriminasi. Namun demikian, dalam upaya mewujudkannya khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, masih menghadapi sejumlah tantangan (Setiawan & Apsari, 2019).

Pendidikan memegang peranan kunci sebagai dasar dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Karena itu, pengembangan pendidikan inklusif yang didukung oleh teknologi informasi menjadi semakin penting, terutama untuk memperluas akses pendidikan bermutu bagi masyarakat miskin dan daerah terpencil yang selama ini masih tertinggal. Dengan latar belakang ini, Artikel ini disusun untuk mengidentifikasi strategi-strategi paling efektif dalam mendorong tercapainya target Pembangunan Berkelanjutan melalui penerapan pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi di Indonesia.

Sebagai landasan berpikir, artikel ini menggunakan kerangka teori keterlibatan (engagement theory), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai kunci untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Teori ini berpendapat bahwa keberhasilan pendidikan inklusif yang memanfaatkan teknologi informasi sangat bergantung pada sejauh mana siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka. (Widianingsih & Kusdiyati, 2018).

Selain itu, teori konstruktivisme dan konsep pendidikan inklusif juga merupakan bagian penting dari kerangka berpikir dalam penelitian ini. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Sugrah (2019), pendidikan akan lebih efektif

jika peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan partisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, teori pendidikan inklusif menekankan bahwa pendidikan harus dapat diakses oleh semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus., (Nurfadhillah, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dalam mengembangkan pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi sebagai upaya mendukung pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 di Indonesia. Penelitian ini penting karena mengingat bahwa pendidikan adalah kunci utama dalam mewujudkan SDGs 2030, maka memperluas akses melalui pendekatan inklusif berbasis teknologi menjadi semakin relevan. Selain membantu memperkecil kesenjangan pendidikan, pendekatan ini juga memperkuat keterampilan anak-anak untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Melalui pendidikan yang berlandaskan teknologi, peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan membekali diri mereka untuk era society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 di Indonesia.

Penggunaan tinjauan pustaka sebagai metode pengumpulan data dipandang tepat karena penelitian ini mengandalkan sumber-sumber dari studi terdahulu serta literatur relevan yang membahas topik penelitian serupa. Proses analisis data dilakukan dengan cara mempelajari dan meninjau berbagai hasil penelitian serta referensi yang tersedia, untuk memperoleh wawasan lebih luas mengenai bagaimana strategi pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi dapat berkontribusi terhadap pencapaian target SDGs 2030 di Indonesia. Dengan alasan tersebut, pendekatan deskriptif kualitatif berbasis tinjauan pustaka dianggap sebagai metode yang paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal, laporan, dan dokumen lainnya, mengungkapkan beberapa strategi kunci dalam mewujudkan pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 di Indonesia, seperti; Penggunaan teknologi yang tepat guna dan imajinatif dalam pendidikan, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui partisipasi aktif, melatih dan mendukung pendidik dan staf pendidikan dalam memahami kebutuhan spesifik peserta didik, meningkatkan akses dan penyediaan sarana serta prasarana pendidikan inklusif yang komprehensif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus, serta mendorong kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi terkait. Keseluruhan langkah ini diarahkan untuk membangun pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi yang berkontribusi pada pencapaian target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tahun 2030 di Indonesia.

Pembahasan

1. Penggunaan teknologi yang tepat guna dan imajinatif dalam pendidikan

Penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan serta imajinatif, seperti aplikasi mobile, video pembelajaran, dan simulasi interaktif, terbukti efektif dalam

mendukung pengembangan pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi di Indonesia. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa partisipasi aktif siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, di mana mereka membangun pemahamannya sendiri dengan pengalaman langsung (Hidayat, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga berperan besar dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus, seperti siswa tunanetra dan tunarungu, untuk belajar secara mandiri. Aplikasi berbasis mobile dan video pembelajaran memberi mereka kemudahan dalam mengakses materi pelajaran kapan saja, sementara simulasi interaktif memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan mengasah keterampilan praktis yang dibutuhkan.

Lebih jauh, penerapan strategi pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi tidak hanya bermanfaat untuk mendukung kebutuhan peserta didik, tetapi juga menjadi langkah penting dalam upaya Indonesia mencapai target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Pendidikan berbasis teknologi ini membantu mempersempit kesenjangan akses pendidikan sekaligus memperkuat kompetensi generasi muda dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, serta dinamika Revolusi Industri. Konsep ini juga menguatkan gagasan konstruktivisme dalam pendidikan, yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam membangun pengetahuan mereka (Sudarsana, 2018).

Dalam perspektif teori konstruktivisme, peserta didik dianggap aktif dalam membentuk pemahaman mereka melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Teknologi canggih tepat guna dalam konteks ini berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan peserta didik mengakses informasi dan mengolahnya dengan cara yang lebih interaktif. Penggunaan media seperti video pembelajaran dan animasi interaktif dapat membuat materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari (Verrawati & Mustadi, 2018).

Namun, penting untuk diketahui bahwa teknologi dalam pendidikan tidak sepenuhnya menggantikan peran guru. Guru tetap memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran dan membimbing siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan upaya pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, agar pembelajaran menjadi lebih seimbang, efektif, dan menyeluruh.

Di Indonesia, masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengukur sejauh mana efektivitas strategi pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi dalam mendukung tercapainya tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. Penelitian lanjutan juga penting untuk mengevaluasi kualitas dan dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Implikasi temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi di Indonesia, serta menjadi contoh bagi negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

2. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui partisipasi aktif

Meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar menjadi salah satu kunci penting dalam strategi pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi, yang juga berkontribusi pada pencapaian target Pembangunan Berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif seperti melalui diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek, dan pendekatan

pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif dalam mendorong motivasi mereka sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis dan problem solving (Safitri dkk., 2022).

Strategi ini sejalan dengan prinsip utama pendidikan inklusif yang menekankan pemberian kesempatan yang setara bagi semua peserta didik untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam upaya mendukung pencapaian SDGs 2030, pendidikan berbasis teknologi informasi dapat memperkuat kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim dan ketidakadilan sosial (Sari dkk., 2019).

Peningkatan keterlibatan aktif peserta didik tidak bisa dilepaskan dari konsep inti pendidikan inklusif, yang menekankan bahwa semua siswa termasuk yang berkebutuhan khusus berhak mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Memberikan peluang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menjadi penting untuk membangun rasa diterima dan dihargai di antara semua peserta didik. Teori pendidikan inklusif menekankan pentingnya perhatian terhadap kebutuhan individu dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan menciptakan peluang untuk partisipasi aktif, guru dapat mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal tersebut membantu peserta didik berkebutuhan khusus merasa diterima dengan baik dan membangkitkan motivasi belajarnya. (Aziz dkk., 2016).

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi penting Yaitu, kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih fokus pada siswa, di mana partisipasi aktif menjadi elemen utama dalam proses pembelajaran. Secara praktis, makna penerapan pendekatan ini menuntut peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia, dengan cara memperbanyak kesempatan siswa untuk berpartisipasi dan memperkuat kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran inklusif berbasis teknologi informasi. Dengan konsistensi dalam menerapkan strategi ini, pendidikan inklusif berbasis teknologi dapat membantu membentuk generasi masa depan yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga memiliki kapasitas kuat untuk bersaing di era global.

3. Melatih dan mendukung pendidik dan staf pendidikan dalam memahami kebutuhan spesifik peserta didik

Salah satu langkah krusial dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang memanfaatkan teknologi informasi adalah dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru serta staf pendidikan, agar mereka mampu memahami kebutuhan khusus peserta didik serta mahir memanfaatkan teknologi secara inovatif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program pelatihan dan pendampingan, keterampilan pendidik dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus meningkat, sekaligus memperkuat efektivitas pembelajaran inklusif. Selain itu, penerapan teknologi yang tepat di dalam kelas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Di masa depan, strategi ini memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia, terutama dalam mencapai target SDGs 2030. (Rangkuti & Maksum, 2019).

Strategi pelatihan dan pendampingan untuk pendidik ini sejalan dengan prinsip dalam teori pendidikan inklusif, yang mendorong adanya partisipasi aktif dari semua peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pelatihan dan pendampingan yang menekankan pemahaman terhadap kebutuhan spesifik peserta didik dapat membantu pendidik dan tenaga kependidikan

dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Selain itu, strategi ini dapat membantu tenaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah, mendukung, dan inklusif. Strategi ini juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran, di mana peserta didik aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar langsung (Khoiri, 2021).

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap penguatan kapasitas pendidik menjadi sangat penting. Pemerintah maupun lembaga pendidikan perlu lebih serius mengembangkan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan pemahaman terhadap kebutuhan individu peserta didik serta pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu, penting untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan pendekatan ini agar efektivitas pendidikan inklusif berbasis teknologi di Indonesia semakin meningkat, dan tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai dengan lebih maksimal.

4. Meningkatkan akses dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan inklusif penuh bagi peserta didik berkebutuhan khusus

Penelitian mengungkapkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang sepenuhnya inklusif merupakan faktor utama bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang efektif dan setara.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan ruang kelas yang dirancang ramah disabilitas, lengkap dengan alat bantu belajar serta layanan pendukung yang memadai, mampu mendukung peserta didik berkebutuhan khusus belajar dengan lebih optimal (Ikramullah & Sirojuddin, 2020).

Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan yang layak terbukti berdampak negatif terhadap motivasi belajar, kesehatan mental, dan keterampilan sosial para peserta didik, yang dalam jangka panjang dapat menjadi hambatan serius bagi keberhasilan akademik dan masa depan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian yang besar dalam memastikan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan inklusif di Indonesia, sehingga peserta didik dengan kebutuhan khusus dapat berkembang dan mengoptimalkan potensi terbaik mereka.

Upaya untuk memperluas akses dan menyediakan sarana pendidikan inklusif sangat berkaitan dengan penerapan teori pendidikan inklusif itu sendiri. Menurut prinsip dasar teori tersebut, setiap individu berhak memperoleh pendidikan bermutu yang diintegrasikan ke dalam lingkungannya tanpa adanya diskriminasi ataupun batasan. . Karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk memperbaiki aksesibilitas serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan inklusif yang sesuai bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus, (Nuryani, dkk.2016).

Dalam konteks ini, konsep inklusif menekankan bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, berhak memperoleh kesempatan yang setara untuk mengakses pendidikan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat krusial untuk memastikan tersedianya fasilitas pendidikan yang mendukung semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah tentang urgensi investasi di sektor sarana dan prasarana pendidikan inklusif di Indonesia. Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai untuk peserta didik berkebutuhan khusus sangat penting untuk mendukung tercapainya target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 di Indonesia.

Secara teoritis, implikasi temuan dari penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan prinsip inklusi dalam perumusan kebijakan pendidikan serta

implementasinya di lapangan, agar aksesibilitas terhadap fasilitas pendidikan benar-benar terjamin untuk semua kalangan. Makna terapan dari penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk fokus meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan inklusif, sehingga semua peserta didik, khususnya yang berkebutuhan khusus, bisa mengakses pendidikan yang berkualitas secara setara.

5. Kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan asosiasi, menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi guna mendukung tercapainya Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 di Indonesia.

Penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan pendidikan inklusif, seperti pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat luas sangat berperan dalam membangun pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi untuk mendukung tercapainya tujuan SDGs 2030 di Indonesia. Hasil penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan inklusif mampu memperkaya keterampilan dan memperluas wawasan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Safitri, dkk., 2022). Dengan terjalannya kolaborasi yang kuat, diharapkan pendidikan menjadi lebih adaptif dan mampu mendorong terciptanya pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antar pemangku kepentingan pendidikan inklusif, seperti pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, berperan penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi guna mendukung tercapainya SDGs 2030 di Indonesia. Penelitian ini berlandaskan pada prinsip bahwa pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta didik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Safitri dkk., 2022).

Strategi kolaboratif antar pihak untuk mewujudkan pendidikan komprehensif berbasis teknologi informasi guna mendukung pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 di Indonesia erat kaitannya dengan teori partisipasi. Teori partisipasi dalam pendidikan menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik akan lebih optimal jika mereka merasa benar-benar terlibat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, membangun kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci penting dalam membuka ruang partisipasi aktif bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran (Widianingsih & Kusdiyati, 2018).

Dengan keterlibatan berbagai pihak dan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang inklusif, seperti penggunaan teknologi yang mendukung serta penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, peserta didik berkebutuhan khusus dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Melalui yang baik antar pihak akan membangun lingkungan pendidikan yang lebih ramah, mendorong keterlibatan siswa, dan menghidupkan prinsip pendidikan inklusif yang menghargai perbedaan. Sinergi semacam ini bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat integrasi sosial dalam lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian ini memberikan dampak signifikan, yakni tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kolaborasi erat antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan inklusif berbasis sains dan teknologi di Indonesia. Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan terwujud sinergi yang kokoh dalam mendukung pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Signifikansi temuan penelitian ini juga menegaskan betapa pentingnya mengintegrasikan ilmu

pengetahuan dan teknologi dalam setiap program pendidikan inklusif untuk memperkuat daya saing bangsa di masa depan.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi di atas berpotensi besar dalam mengantarkan Indonesia menuju sistem pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi yang mampu menunjang tercapainya SDGs 2030. Namun, untuk mengimplementasikan strategi ini secara efektif, Diperlukan komitmen yang solid dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pihak pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat. Oleh sebab itu, kolaborasi yang konsisten dan berkelanjutan mutlak diperlukan agar upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan benar-benar dapat terealisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan inklusif yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2030 di Indonesia. Penggunaan teknologi secara kreatif dan tepat guna dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, pelatihan serta pendampingan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan aksesibilitas serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ramah inklusi, serta kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan merupakan langkah-langkah strategis yang efektif untuk mendukung integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi ke dalam sistem pendidikan. Seluruh strategi ini berkontribusi langsung dalam mempercepat pencapaian tujuan SDGs 2030 di Indonesia. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif semua pihak, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, guna mewujudkan sistem pendidikan inklusif yang berkelanjutan dan berdampak luas. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan serta inspirasi untuk mengembangkan pendidikan inklusif berbasis teknologi informasi yang lebih adaptif dan berdaya saing di masa mendatang.

Saran

Perlu adanya dukungan nyata dan komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat luas. Oleh karena itu, penting untuk terus mempererat kerja sama dan membangun sinergi antar semua pihak, agar upaya bersama dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan dapat berjalan optimal dan memberikan dampak yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmendri dan Firman. (2015). Perencanaan pendidikan. Batusangkar: STAIN Batu Sangkar Press.
- Aziz, A., Sugiman, S., & Prabowo, A. (2016). Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 111-120.
- Creswell, J. W. (2019). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Handoko, C., & Fitria, S. (2022). Refleksi Pandemi Covid-19 dalam Akselerasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(1), 22-28.
- Hidayat, H. (2022). Pengembangan Hybrid Learning Model Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 5(2).
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139.
- Khayati, N, Muna, F., Oktaviani, E & Hidayatullah, A. (2020). Peranan Guru Dalam Pendidikan

- Inklusif Untuk Pencapaian Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 55–61.
- Khoiri, K. (2021). Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 1–5.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustika, J. (2019). Strategi Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Sumatera Barat. Universitas Andalas.
- Nurfadhillah, S. (2021). Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (CV Jejak (ed.)).
- Nuryani, N., Hadisiwi, P., & El Karimah, K. (2016). Komunikasi instruksional guru dan siswa anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah kejuruan inklusi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 154-171.
- Primayana, K. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(3), 321–328.
- Rangkuti, S., & Maksum, I. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38–52.
- Safitri, A, Yuniarti, V., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 706–710.
- Sari, D., Purba, D. & Hasibuan, M. (. (2019). Inovasi pendidikan lewat transformasi digital. *Yayasan Kita Menulis*.
- Setiawan, E., & Apsari, N. (2019). Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan bagi Anak Dengan Disabilitas (AdD). *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 5(3).
- Sudarsana, I. (2018). Optimalisasi penggunaan teknologi dalam implementasi kurikulum di sekolah (persepektif teori konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Verrawati, A, & Mustadi, A. (2018). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam pelaksanaan model pembelajaran Tematik integratif di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Widianingsih, R., & Kusdiyati, S. (2018). Keterlibatan Siswa pada Siswa dengan Nilai dibawah KKM di SMAN 1 Baleendah Kabupaten Bandung. *Prosiding Psikologi*, 293–300.